Jurnal Pengabdian Masyarakat
I-Com: Indonesian Community Journal
Vol. 3 No. 2 Juni 2023, Hal. 601-608
E-ISSN : 2809-2031 (*online*) | P-ISSN : 2809-2651 (*print*)

Pemberdayaan dan Pengelolaan Potensi Sumber Daya Alam untuk Mendukung Ketahanan Pangan Desa

Anggraeni Hadi Pratiwi[1*], Zainal Abidin[2], Dwi Nirnia Ari Cahyani[3], Afriandi Setiawan[4], Dyah Pitaloka[5], M. Thoriqul Islam[6], Angga Ravieka Farhansyah[7], Maulidiah Eka Pramuningdias[8], Lailatul Hasanah[9]

[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8] Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia
*anggraeni.hp@gmail.com

Received 27-02-2023	*Revised* 10-03-2023	*Accepted* 20-05-2023

ABSTRAK

Balesari merupakan desa yang kaya akan potensi sumber daya alam pertanian, budaya, religi dan sumber daya air. Potensi sumber daya alam yang besar harus digali secara optimal dan kemudian harus dibangun sistem pengelolaan yang baik untuk kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Januari – 18 Februari 2023 melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Islam Raden Rahmat di Dusun Segelan Sidomulyo Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah kualitatif deskriptif. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pengelolaan sumber daya alam di Desa Balesari adalah menggali potensi komoditas pertanian yaitu ubi jalar asli Gunung Kawi, pembuatan media sosial dan video profil, *banner* berisi profil dan sejarah Sumber Panguripan serta papan penunjuk arah.

Kata kunci: Pemberdayaan, Pengelolaan Sumber Daya Alam, Ketahanan Pangan

ABSTRACT

Balesari is a village that is rich in natural resource potential, ranging for agricultural crops, culture, religion and water sources. The potential for large natural resources must be explored optimally and followed by a good management system which will certainly produce a prosperous society. Community service is carried out on January 11 – February 18 2023 through the Thematic Community Service Program (KKN) Universitas Islam Raden Rahmat in Segelan Sidomulyo, Balesari, Ngajum. The method used in this research is descriptive qualitative. Some of the activities carried out in an effort to manage natural resources in Balesari are exploring the potential of agricultural commodities, making social media and video profiles, banner containing the profile and history of Sumber Panguripan as well as a signpost.

Keywords*: Empowerment, Natural Resource Management, Food Security*

PENDAHULUAN

Besarnya potensi sumber daya alam lokal dan keanekaragaman hayati Indonesia yang tinggi sangat mungkin mendukung penyediaan pangan yang beragam dan berkualitas tinggi. Potensi sumber daya alam yang besar harus dapat digali secara optimal dan kemudian harus dibangun sistem pengelolaan yang baik untuk kesejahteraan masyarakat.

THIS WORK IS LICENSED UNDER A CREATIVE COMMONS ATTRIBUTION 4.0 INTERNATIONAL LICENSE

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki desa dimulai dengan pemahaman bersama tentang rencana dan tujuan yang dapat dicapai, karena pengelolaan sumber daya alam harus dimulai dengan strategi dan perencanaan yang matang untuk meningkatkan kesejahteraan bersama (Zakiyah & Idrus, 2017). Potensi desa adalah semua sumber daya alam dan manusia yang dimiliki desa, dimana semua sumber daya tersebut dapat digunakan untuk mendorong keberlangsungan dan pembangunan desa.

Desa Balesari merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan kondisi geografis, luas Desa Balesari adalah 1.635,98 hektar yang terdiri dari 6 hektar tanah sawah. Selain itu juga terdapat lahan kering dengan luas 662 hektar, dimana terdapat informasi sekitar 237 hektar adalah pemukiman dan 425 hektar tegal/ ladang (Kemendagri, 2020). Desa Balesari memiliki 7 dusun antara lain Dusun Segelan Sidomulyo, Dusun Gendogo, Dusun Jambuwer, Dusun Ubalan, Dusun Umbulrejo, Dusun Nanasan, dan Dusun Balesari (BPS, 2021).

Balesari merupakan desa mempunyai banyak potensi sumber daya alam mulai dari pertanian, budaya dan religi serta sumber mata air bersih. Pemberdayaan dan pengelolaan yang kurang optimal menyebabkan beberapa potensi desa ini kurang memberikan dampak yang signifikan, terlebih dengan adanya pandemi covid-19 sehingga wilayah wisata Gunung Kawi tidak beroperasi selama dua tahun (Abidin, 2021). Kegiatan ini bertujuan supaya masyarakat memiliki pemahaman akan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh desa sehingga dapat mendukung ketahanan pangan desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Januari – 18 Februari 2023 melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Islam Raden Rahmat di Dusun Segelan Sidomulyo Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan pada kondisi alamiah (Sugiyono, 2015). Metode pengumpulan data yaitu observasi secara langsung, wawancara mendalam dengan pihak terkait, dan dokumentasi. Metode observasi langsung adalah proses pencatatan pola tingkah laku subjek, objek atau kejadian secara sistematis, sedangkan wawancara mendalam merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber primer dengan menggunakan pertanyaan verbal yang mendalam kepada subjek penelitian.

Mitra yang dilibatkan terdiri dari petani ubi jalar, petani lobak, serta pengelola (juru kunci) Sumber Mata Air Panguripan. Pemilihan mitra disesuaikan dengan potensi sumber daya lokal daerah setempat dan memiliki prospek untuk pengembangan.

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan memilah dan mengkaji seluruh data dan informasi yang berkaitan dengan pemberdayaan dan pengelolaan sumber daya alam. Langkah selanjutnya adalah interpretasi data, yang bertujuan untuk mengintegrasikan data dan informasi ke dalam teori-teori yang menjadi fokus penelitian.

HASIL KEGIATAN

Potensi Sumber Daya Pertanian

Dusun Segelan Sidomulyo, Desa Balesari, Kecamatan Ngajum merupakan satu-satunya dusun penghasil ubi jalar Gunung Kawi. Penutupan kawasan wisata Gunung Kawi akibat pandemi covid-19 memberikan dampak ekonomi yang cukup, signifikan karena petani hanya menjual hasil panen ubi jalar hanya di kawasan wisata tersebut (Abidin, 2021). Hal ini diduga menjadi salah satu faktor penyebab berkurangnya konsistensi petani dalam budidaya ubi jalar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani ubi jalar dan lobak (Gambar 1) diketahui bahwa peralihan komoditas dari ubi jalar ke lobak didasari oleh masa panen lobak yang cukup cepat (± dua bulan) dibanding masa panen ubi jalar (± 6 bulan). Hal ini juga didukung dengan adanya pengepul lobak yang menjamin bahwa pemasaran lobak hingga ke luar negeri dibandingkan dengan ubi jalar yang pemasarannya terkadang mengalami penurunan yang signifikan sehingga berdampak pada perekonomian para petani.

Gambar 1. Wawancara dengan Mitra Petani Ubi Jalar dan Lobak
(Sumber: Data Primer diolah, 2023)

Tekstur tanah yang berbeda antara tanah di lereng atas dan lereng bawah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil panen ubi jalar (Gambar 2). Pada lereng atas, tekstur tanah yang cenderung lempung berpasir menjadikan hasil panen ubi jalar lebih berkualitas dan harga jualnya lebih tinggi dibanding hasil panen dari lereng yang lebih rendah yang mempunyai tekstur lempung berliat. Tekstur tanah lempung berpasir menyebabkan rasa dari ubi jalar lebih unggul dibanding dengan tekstur tanah lempung berliat. Selain itu, kendala yang juga dialami petani ketika masa tanah adalah pedut (kabut) dan hujan abu.

Gambar 2. Identifikasi Tekstur Tanah di Lahan Pertanian Ubi Jalar
(Sumber: Data Primer diolah, 2023)

Jenis ubi jalar yang dibudidayakan di Dusun Segelan Sidomulyo yaitu ubi jalar ungu, ubi cilembu, dan ubi madu. Ciri dari ubi jalar madu adalah kulitnya berwarna merah dan daging buahnya berwarna kuning tepung. Panen dilakukan sebanyak dua kali (luas lahan 250 m^2 atau seperempat hektar) dalam satu tahun yang menghasilkan ± 1 ton atau ± 20 karung ubi jalar.

Potensi Sumber Daya Mata Air

Selain potensi pertanian, Dusun Segelan Sidomulyo juga memiliki sumber daya air bersih. Sumber Panguripan yang juga memiliki nama lain yaitu Tirta Kahuripan atau Sumber Urip yang berarti air kehidupan. Menurut penuturan yang disampaikan oleh juru kunci Sumber Panguripan, Bapak Anang (Bonong), sumber mata air ini adalah tempat Eyang Jugo atau Eyang Imam Sudjono untuk mensucikan diri. Hingga saat ini Sumber Panguripan digunakan untuk mandi ataupun berwudhu bagi peziarah sebelum ke makam Eyang Jugo atau Eyang Imam Sudjono.

Gambar 3. Wawancara dengan Penanggungjawab/ Juru Kunci Sumber Panguripan
(Sumber: Data Primer diolah, 2023)

Pemberdayaan Sumber Panguripan dimanfaatkan untuk memenuhi sumber air bersih warga sekitar ataupun peziarah, namun pengelolaan dan pengembangannya masih kurang optimal. Hal ini didukung dengan kurangnya andil pemerintah desa dalam mengembangkan dan mengelola sumber mata air ini. Pemeliharaan dan perawatan serta pengadaan fasilitas Sumber Panguripan berbasis kearifan lokal serta budaya yang ada. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya acara syukuran atau selamatan pada acara atau hari tertentu seperti bersih Dusun Segelan Sidomulyo. Sakralitas Sumber Panguripan masih sangat kuat dan harus dipertahankan sebagai strategi konservasi sumber daya air.

Guna lebih menarik minat pengunjung obyek wisata Sumber Panguripan, beberapa kegiatan pengelolaan yang dilaksanakan antara lain:

1. Pembuatan Media Sosial dan Video Profil Sumber Panguripan

   Komunikasi pemasaran dilakukan adalah berbentuk pembuatan media sosial dan video profil. Menurut Hidayat (2016), aktivitas pemasaran ini bertujuan untuk menyebarkan informasi mengenai potensi sumber daya alam yang ada. Media promosi berupa video profil adalah untuk memberikan suatu informasi yang lengkap dan spesifik kepada masyarakat ataupun pengunjung agar lebih mengetahui tentang Sumber Panguripan.

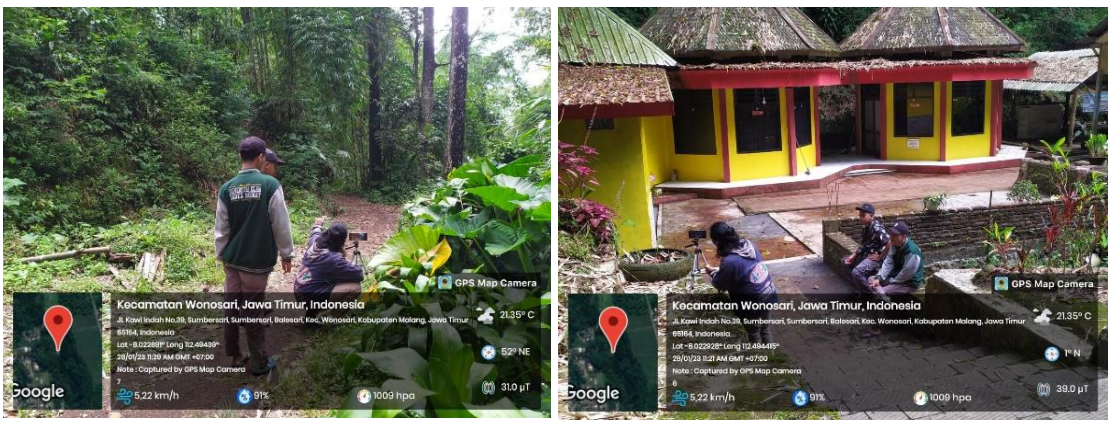

Gambar 4. Pengambilan Video Profil sebagai Media Promosi Sumber Panguripan (Sumber: Data Primer diolah, 2023)

2. Pembuatan Profil dan Papan Penunjuk Arah Sumber Panguripan

   Desain papan penunjuk arah dibuat secara sederhana dan manual. Papan penunjuk arah yang cukup banyak membantu mengarahkan pengunjung ke obyek tersebut. Puspani *et al*. (2021) menyatakan bahwa nama yang diberikan pada sebuah tempat dapat membuat tempat tersebut lebih dikenal. Nama yang tertulis di papan penunjuk dapat diunggah ke internet dan dilihat oleh khalayak luas. Papan penunjuk yang dapat digunakan dimana saja merupakan bagian dari tampilan dari lingkungan tertentu. Hal ini mengacu pada gagasan yang dinyatakan oleh Coulmas (2009) bahwa lanskap linguistik merupakan studi tentang tampilan poster di ruang publik.

Gambar 5. Proses Pengukuran dan Pemotongan Papan Kayu
(Sumber: Data Primer diolah, 2023)

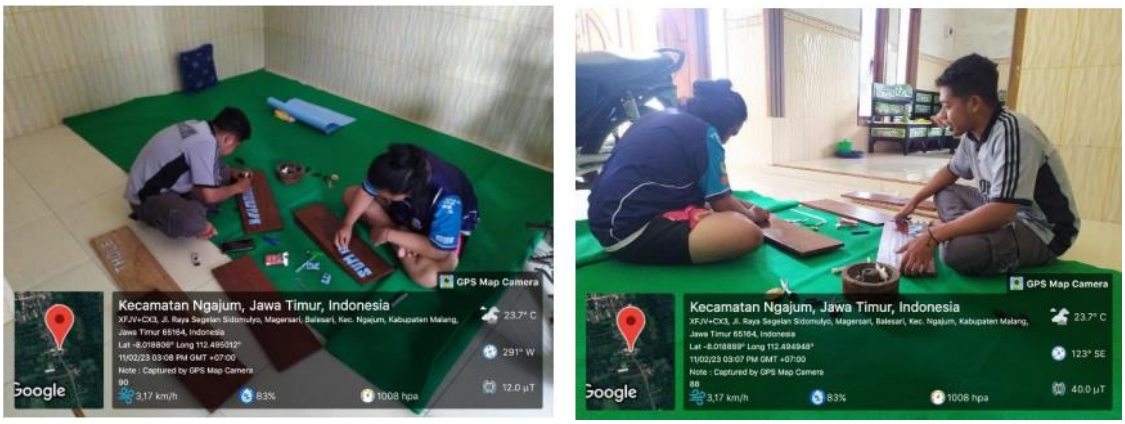

Gambar 6. Proses Pengecatan Bagian Dasar Papan, Penulisan dan Pemberian Simbol Papan Penunjuk Arah
(Sumber: Data Primer diolah, 2023)

Kedua gambar di atas menunjukkan proses pemotongan papan kayu sesuai ukuran yang telah ditentukan, dan dilakukan pengecatan dan penulisan nama atau simbol. Warna dasar papan dicat cokelat, dan untuk tulisannya dicat dengan warna putih. Pemasangan *banner* "Selamat Datang", dan profil Sumber Panguripan dilakukan bersama dengan juru kunci di lokasi-lokasi yang sudah ditentukan (Gambar 7).

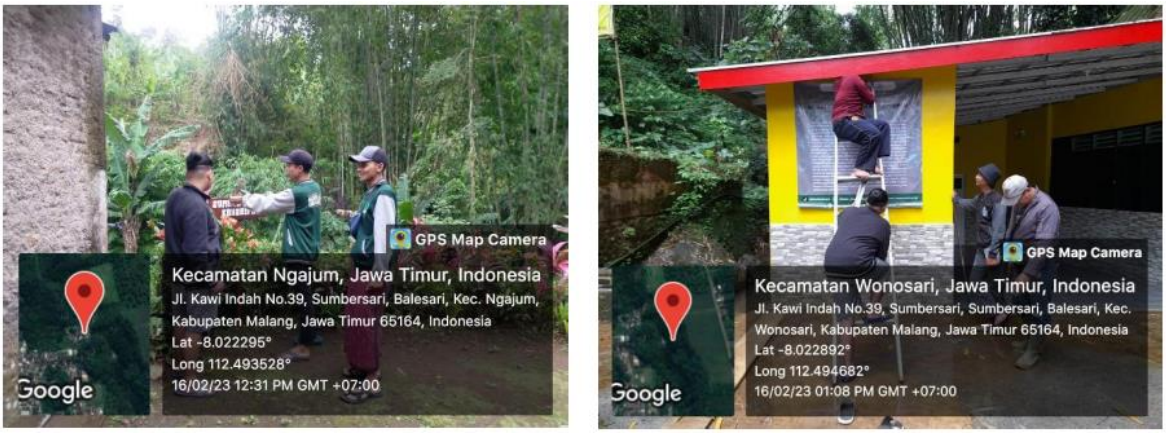

Gambar 7. Proses Pemasangan *Banner* dan Papan Penunjuk Arah
(Sumber: Data Primer diolah, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Balesari merupakan desa yang kaya akan potensi sumber daya alam pertanian, budaya, religi dan sumber mata air bersih. Pemberdayaan dan pengelolaan yang kurang optimal menyebabkan beberapa potensi desa ini kurang memberikan dampak yang signifikan. Pemberdayaan dan pengelolaan sumber daya alam di Desa Balesari memerlukan perencanaan dan strategi yang matang untuk menciptakan kebijakan yang baik yang memiliki nilai jual tinggi dan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya pemberdayaan dan pengelolaan sumber daya alam di Desa Balesari yaitu menggali potensi komoditas pertanian yaitu ubi jalar asli Gunung Kawi. Selain itu, untuk lebih menarik minat pengunjung obyek wisata Sumber Panguripan, beberapa kegiatan pengelolaan yang telah dilaksanakan adalah pembuatan media sosial dan video profil, *banner* berisi profil dan sejarah Sumber Panguripan serta papan penunjuk arah.

Saran yang dapat diberikan bagi beberapa pihak terkait antara lain, dibutuhkan partisipasi dan peran pemerintah desa serta badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pemberdayaan dan pengelolaan sumber daya alam di Desa Balesari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Islam Raden Rahmat, Pemerintah Desa Balesari, Kepala Dusun Segelan Sidomulyo, petani ubi jalar, serta juru kunci Sumber Panguripan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa KKN-T Kelompok 8 Universitas Islam Raden Rahmat.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., Azwar Anas, M. Y.., Ilma I, M.., & Cholifah. (2021). Pelatihan Strategi Pemasaran Kreatif Bagi Kelompok Petani Ubi Jalar Desa Balesari Kabupaten Malang pada Masa Pandemi Covid 19. *I-Com: Indonesian Community Journal*, *1*(1), 1–7. https://doi.org/10.33379/icom.v1i1.919

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang. (2021). Kecamatan Ngajum dalam Angka 2021. Kabupaten Malang. Provinsi Jawa Timur.

Coulmas, F. (2009). *Linguistic Landscaping and the Seed of the Public Sphere. In Linguistic Landscape: Expanding the Scenery*. Eds. Shohamy, E. an Gorder D. New YORK: Routledge.

Hidayat, W., Wandayana, A. B., & Fadriansyah, R. (2016). Perancangan Video Profile Sebagai Media Promosi Dan Informasi Di Smk Avicena Rajeg Tangerang. *Jurnal Cerita*, *2*(1), 56-69.

Puspani I.A.M., Sociowati I.G.A.G., and Indrawati N.L.K.M. (2021). Purposes of Writing Signposts: The Case of the Signposts in Nusa Penida. In.J. of Current Science Research and Review, vol 4 (1): 59-69.

Kemendagri. (2020). Potensi Desa dan Kelurahan. Diakses dari www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/laporan_terkini_potensi/laporan_terkini_potensi.php?&print=1&tahun=2019&kodesa=3507190008

Sugianto. (2017). *Urgensi dan Kemandirian Desa dalam Perspektif Undang-undang tahun 2014*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitiatif/Kuantitatif*. Bandung: Defabeta.

Winasih Agus dkk. (2016). Efektifitas Pengembangan Desa Wisata melalui Kelembagaan dalam Peningkatan Sumber Daya Alam (SDA). Junrla Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 5(2).

Zakiyah, U., & Idrus, I. A. (2017). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa Ponggok. JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah. https://doi.org/10.24905/jip.2.2.2017.84-95